

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PROSES SISWA DI KELAS V MIN 12
BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SULASTRI

NIM. 140209005

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH DARUSSALAM
2019 M / 1440 H**

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES
SISWA KELAS V MIN 12 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

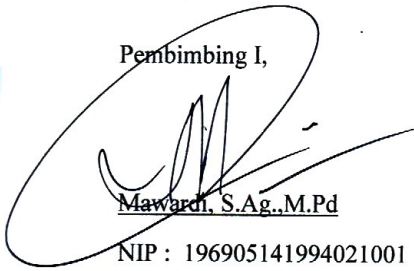
SULASTRI

NIM : 140209005

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

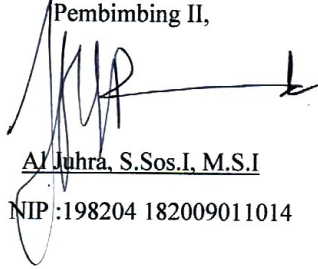
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Mawardi, S.Ag.,M.Pd

NIP : 196905141994021001

Pembimbing II,


Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I

NIP : 198204 182009011014

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PROSES SISWA DI KELAS V MIN 12
BENER MERIAH**

SKRIPSI

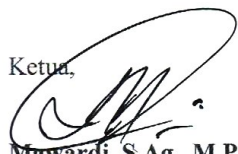
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S -1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal :

Senin , 31 Desember 2018 M
14 Rabiul Akhir 1440 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

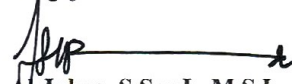
Ketua,


Mawardi, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905141994021001

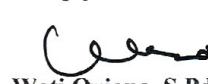
Sekretaris,


Fanny Fajria, M.Pd
NIP .

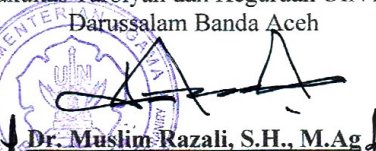
Penguji I,


A. Juhra, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

Penguji II,


Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd
NIP.198110182007102003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Sulastri
Nim : 120209005
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Di Kelas V MIN 12 Bener Meriah.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya seni ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat mempertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh , 31 Desember 2018

Yang Menyatakan

 **SULASTRI**

ABSTRAK

Nama : Sulastri
NIM : 140209005
Fakultas / Prodi : FTK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Di Kelas V MIN 12 Bener Meriah.
Tanggal Sidang : 31 Desember 2018
Tebal Skripsi : 64 Halaman.
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M,
Pembimbing II : Al Juhra, S.Sos, M.S.I
Kata Kunci : Penerapan, Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*, Keterampilan Proses.

Skripsi ini berjudul ”Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Di Kelas V MIN 12 Bener Meriah”. Adapun permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Di Kelas V MIN 12 Bener Meriah?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa . Penelitian ini berlangsung dengan dua siklus. Adapun aktifitas guru mengajar pada siklus I pada indikator mengamati adalah 4 siswa yang terampil dengan nilai (21,05%), sedangkan 15 siswa belum terampil dengan nilai (78,94%). Indikator Menafsirkan / menarik kesimpulan adalah 5 siswa yang terampil dengan nilai (26,31%) sedangkan 14 siswa belum terampil dengan nilai (73,68%). Indikator mengelompokkan adalah 8 siswa yang terampil dengan nilai (42,10%) sedangkan yang belum terampil 11 siswa dengan nilai (57,89%). Indikator alat dan bahan adalah 6 siswa yang terampil dengan nilai (34,57%) sedangkan yang belum terampil 12 siswa dengan nilai (68,42%). Indikator percobaan adalah 7 siswa yang terampil dengan nilai (36,84%) sedangkan siswa yang belum terampil adalah 12 dengan nilai (63,15%). Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu pada indikator mengamati adalah 18 siswa yang terampil dengan nilai (94,73%) sedangkan yang belum terampil adalah 1 siswa dengan nilai (5,36%). Indikator menafsirkan/menarik kesimpulan adalah 16 siswa yang terampil dengan nilai (84,21%) sedangkan yang belum terampil adalah 3 siswa dengan nilai (15,78%). Indikator mengelompokkan adalah 17 siswa yang terampil dengan nilai (89,47%) sedangkan yang belum terampil adalah 2 siswa dengan nilai (10,52%). indikator alat dan bahan adalah 18 siswa yang terampil dengan nilai (94,73%) sedangkan yang belum terampil adalah 1 siswa dengan nilai (5,26%). indikator percobaan adalah 17 siswa yang terampil dengan nilai (54,21%) sedangkan yang belum terampil adalah 2 siswa dengan nilai (10,52%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasilnya juga meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Di Kelas V MIN 12 Bener Meriah"**.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN AR-RANIRY.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada kedua Orang Tua dan keluarga atas do'a restu yang selalu mengiringi penulis baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mawardi, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah bersusah payah membantu, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I selaku penasehat Akademik dan sebaagai pembimbing ke dua yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Irwandi, S.Pd.I, MA selaku ketua jurusan beserta stafnya yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan beserta staf nya yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ ibu Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan beserta staf nya yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sumiati selaku kepala sekolah MIN 12 Bener Meriah beserta stafnya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
7. Ibu Rita Novitawati, S.Pd.I selaku guru wali kelas V MIN 12 Bener Meriah yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman- teman seperjuangan jurusan PGMI letting 2014 serta teman-teman sahabat kos yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang sesuai dengan jasa-jasa yang telah mereka berikan. Amin ya rabbal alamin.

Dalam hal ini menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberi arti dan manfaat bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 11 Desember 2018

Sulastri

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pendekatan <i>CTL</i> (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)	10
1. Pengertian Pendekatan <i>CTL</i>	10
2. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i>	12
3. Asas-Asas Pendekatan <i>CTL</i>	12
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan <i>CTL</i>	17
5. Kelebihan pendekatan <i>CTL</i>	19
6. Kelemahan Pendekatan <i>CTL</i>	20
B. Keterampilan Proses	20
1. Aspek Keterampilan Proses	22
2. Karakteristik Keterampilan Proses	25
3. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan proses	28
C. Tema Perubahan wujud Benda	28
1. Pengertian perubahan wujud benda	28
2. Pembagian sifat-sifat benda	33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	37
B. Tempat dan subjek Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
---------------------------	----

B.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
----	-----------------------------------	----

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	65
B.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAH HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Contoh Benda Mencair	31
Gambar 2.2. Contoh Benda Membeku.....	31
Gambar 2.3. Contoh Benda Menguap.....	32
Gambar 2.4. Comtoh Benda Mengembun.....	32
Gambar 2.5. Contoh Benda Menyublim	33

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Klasifikasi Nilai	43
Tabel 4.1. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Mengamati.	49
Tabel 4.2. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Menafsirkan / Menarik Kesimpulan.	50
Tabel 4.3. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Mengelompokkan.	52
Tabel 4.4. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Alat Dan Bahan.	53
Tabel 4.5. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Percobaan.	54
Tabel 4.6. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Mengamati.	56
Tabel 4.7. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Mengelompokkan.	57
Tabel 4.8. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Menafsirkan/Menarik Kesimpulan.	58
Tabel 4.9. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Alat Dan Bahan.....	60
Tabel 4.10. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> Indikator Percobaa	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi (SK)	69
Lampiran 2 : Surat Ijin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry	70
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah MIN 12 Bener Meriah	71
Lampiran 4 : Soal <i>Pos-Tes</i> Siklus I.....	69
Lampiran 5 : Kunci Jawaban <i>Pos-Tes</i> Siklus I	72
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	73
Lampiran 7 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I	85
Lampiran 8 : Soal <i>Pos-Tes</i> Siklus II	86
Lampiran 9 : Kunci Jawaban <i>Pos-Tes</i> Siklus II	90
Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	91
Lampiran 11 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II	110
Lampiran 12 : Foto Penelitian.....	111
Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.¹Pembelajaran tematik adalah pembelajaran “terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran, bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang di ikat dalam tema-tema tertentu.Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.²

Melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal serta menghindari kegagalan dalam pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan menggunakan pendekatan yang lain. Keberhasilan pembelajaran tematik sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam pembelajaran, dengan pembelajaran tematik guru di tuntut untuk lebih kreatif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan serta guru

¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2008), h. 70

² Rusma, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 254

dapat menggunakan model dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tema yang akan di ajarkan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis laksanakan di MIN 12 Bener Meriah ditemukan bahwa guru telah mengajar dengan maksimal, aktif dan kreatif Namun, untuk lebih meningkatkan pembelajaran maka peneliti menggunakan pendekatan CTL dengan tujuan agar pembelajaran lebih bervariasi dan memenuhi karakter pembelajaran.³

Selain itu berdasarkan pengamatan terlihat juga dalam proses belajar mengajar di MIN 12 Bener Meriah sering ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh guru seperti guru kurang memberikan motivasi, tanya jawab antara guru dan murid, kurangnya alat peraga yang digunakan oleh guru serta guru kurang kreatif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan hasil pembelajaran siswa kurang maksimal.

Terlepas dari pendekatan mana yang akan digunakan, terdapat suatu prinsip yang harus dipertimbangkan, yaitu bahwa pendekatan tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas siswanya.⁴Oleh karena dalam kurikulum K13 menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan siswa.⁵ Salah satu solusi pendekatan yang dapat digunakan dikelas adalah pendekatan CTL (*Contextual Teaching and*

³Wali kelas 5 MIN 12 Bener Meriah, Rita NovitaWati, S.Pd, 9 September 2017.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 213

⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Yosdakarya, 2013), h. 72

Learning), karena dengan pendekatan CTL siswa dapat lebih aktif di dalam kelas, serta dapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan, sehingga guru dapat menghasilkan pembelajaran yang memuaskan.

Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. CTL menekankan kepada proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharuskan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi siswa diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.⁶

Melalui penerapan pendekatan CTL diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses siswa. Keterampilan proses siswa adalah kemampuan siswa menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan. Keterampilan proses siswa sangat penting bagi setiap siswa sebagai bekal untuk menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta diharapkan memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki.⁷

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan berkenaan dengan penggunaan pendekatan CTL yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 255

⁷ Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga 1985), h. 11

terhadap keterampilan proses siswa yang dilakukan oleh Suyanto didapatkan bahwa pendekatan CTL dapat membuat siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna yang dapat membantu mereka menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan konteks situasi kehidupan nyata dan meningkatkan keterampilan proses siswa.⁸ Penelitian yang sama dilakukan oleh Nafsul Mutmainah penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui pendekatan CTL ini suasana pembelajaran semakin menarik, banyak siswa yang aktif, karena guru melibatkan peran aktif siswa dan prestasi siswa juga meningkat.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa di kelas V MIN 12 Bener Meriah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan CTL terhadap peningkatan keterampilan proses siswa di kelas V MIN 12 Bener Meriah?

⁸ Suyanto, *Penerapan Pendekatan CTL dalam Meningkatkan keterampilan proses sains pada pembelajaran Sains di kelas V MIN 8 Aceh Besar* (UIN AR-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 2009)

⁹ Nafsul Mutmainah, *Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Proses Belajar Mengajar IPA di kelas V MIN 5 Banda Aceh* (UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2011)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan CTL terhadap peningkatan keterampilan proses siswa di kelas V MIN 12 Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran mengenai perbaikan pendekatan pembelajaran pada umumnya dan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Dengan pengalaman langsung dapat membawa siswa secara aktif menemukan terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan bermanfaat.¹⁰
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep-konsep, serta dapat memecahkan persoalan-persoalan secara nyata.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan keterampilan proses pembelajaran secara keseluruhan dalam pembelajaran tematik.

¹⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Diera Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 127

b. Bagi guru

- 1) Memotivasi guru untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru untuk merancang suatu pembelajaran dan mengelola situasi belajar di kelas agar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman guru yang menerapkan pendekatan CTL pada pembelajaran tematik.

c. Bagi peneliti

- 1) Mendapat bekal tambahan bagi peneliti sebagai calon guru sehingga siap untuk melaksanakan tugas dilapangan.
- 2) Memberikan pencerahan seputar dunia pendidikan dan penelitian.

d. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah dalam semua mata pelajaran.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah untuk peningkatan profesionalisme guru.

e. Bagi pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi pemikiran dalam rangka peningatan dan kualitas pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenalan, atau perihal mempraktekkan sesuatu hal dengan aturannya.¹¹ Sedangkan menurut peneliti sendiri penerapan yang dimaksudkan di sini adalah pengenalan atau perihal bagaimana cara mempraktekkan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi modal belajar yang relevan serta mampu mencapai tujuan nasional.

2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And learning*)

Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajarkan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.¹² Pendekatan CTL yang dimaksud adalah pendekatan yang diterapkan oleh siswa dengan menggunakan beberapa aspek pendekatan yaitu : (1) Konstruktivisme, (2) *Inquiry* (menemukan), (3) *Questioning* (bertanya), (4) *Learning Community* (masyarakat bertanya), (5) *Modeling* (pemodelan), (6) *reflektion* (refleksi), (7) *Authentic*

¹¹ WJS, Poer Wardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1258

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 255

assesment (penilaian sebenarnya) sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah terarah (baik kognitif, maupun psikomotor) yang digunakan untuk menemukan suatu konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan atau klasifikasi. Keterampilan proses ini juga dapat digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori, konsep, prinsip dan teori yang telah ditemukan dan dikembangkan akan memantapkan pemahaman tentang keterampilan proses tersebut.¹³

Dalam pembelajaran ini keterampilan proses yang dimunculkan yaitu pada tema perubahan wujud benda, indikator dari keterampilan proses yang dimunculkan pada pembelajaran ini adalah mengamati, mengklarifikasi, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Keterampilan proses dalam pembelajaran akan terjadi interaksi antara konsep, prinsip, dan teori sehingga akan menambahkan dan mengembangkan sikap nilai yang dituntun.

4. Perubahan Wujud Benda

Perubahan wujud benda adalah tema pertama semester 1 kelas V. Pada semester 1 terdapat 5 tema. Setiap tema terdiri atas 3 sub tema. Masing-masing sub

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Sederhana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 144

tema terdiri dari 6 pembelajaran.¹⁴ Peneliti menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran, pada sub tema 2 perubahan wujud benda, yang memiliki Kompetensi Inti (KI) dari aspek spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotor, dan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar terhadap keseimbangan lingkungan sekitar, 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi. Dalam hal ini siswa di dorong untuk membuktikan/materi yang sedang di pelajari.

¹⁴ Maryono, *Dasar-dasar dan teknik Menjadi Supervisor pendidikan, Cet.1*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 70

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik secara individu maupun kelompok.¹

Wina sanjaya mengemukakan bahwa Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²

Sedangkan Johnson menggambarkan bahwa pembelajaran CTL merupakan sebagai suatu sistem dalam sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk melihat makna didalam materi akademik yang mereka

¹ Istarani, Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan: Media Persada, 2014), h. 42

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 255

pelajari dengan menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya.³

Pembelajaran CTL sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kekuatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara dunia materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri.⁴

Dari penjelasan di atas dapat di pahami, bahwa pendekatan CTL proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa dan siswa bertanggung jawab untuk melakukan, mengolah dan menemukan sendiri apa yang mereka alami dalam kehidupan mereka dan mereka mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok.

³ Elaine B.Johnson, *Contekstual Teaching and Learning, cet VII* (Bandung: Pustaka Azzam, 2008), h. 502

⁴ Sugandi Ahmad, *Teori Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2006), h. 45

2. Karakteristik Pendekatan CTL

Ada 5 indikator pendekatan CTL sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya yaitu:

1. Modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarah/petunjuk, rambu-rambu dan contoh)
2. Questioning (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, dan generalisasi)
3. Learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, dan mengerjakan)
4. Contruivisme (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep/aturan)
5. Autentik assessment (penilaian selama proses dan sesudah proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap semua aktifitas atau usaha siswa, penilaian portopolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara)⁵

3. Asas-asas Pendekatan CTL

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam pendekatan CTL, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Konstruktivisme diatas

⁵ Elaine B. Johnson, *Contekstual Teaching and Learning, cet VII* (Bandung: Pustaka Azzam, 2008), h. 507

memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.⁶

Oleh karena itu, dalam pendekatan CTL, strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari pendekatan CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan pengalaman masing-masing.

c. Bertanya (*questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama pendekatan CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula pada bertanya oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam pendekatan CTL. Penerapan unsur bertanya dalam pendekatan CTL harus

⁶ Depdiknas, *Pendekatan Kontesktual (CTL)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 44

difasilitasi oleh guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya maka:

- 1) Mengecek pemahaman siswa
- 2) Membangkitkan respon siswa
- 3) Mengetahui sejauh mana keinginan siswa
- 4) Mengetahui hal-hal yang diketahui siswa
- 5) Memfokuskan perhatian siswa
- 6) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- 7) Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *Learning Community* bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dari orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*).

e. Pemodelan (*Modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragam,

telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, Karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu tahap pembuatan model dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa menyeluruh, dan dapat membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

f. Refleksi (Reflecsion)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan, siswa mendapatkan apasaja yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.

g. Penilaian Sebenarnya (Autentic Aessment)

Tahap terakhir dari pembelajaran pendekatan CTL adalah melakukan penilaian. Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil belajar pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa.

Guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran dan kesulitan siswa dalam belajar, dan dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan dalam langkah selanjutnya. Mengingat gambaran tentang kemajuan belajar siswa diperlukan disepanjang proses pembelajaran, akan tetapi secara integral dilakukan selama proses pembelajaran itu terjadi. Dengan cara tersebut guru secara nyata akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik:

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis guru kreatif
- 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (peta-peta, gambar artikel)
- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya raport, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan CTL

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, tentu saja terlebih dahulu guru harus membuat scenario pembelajarannya, sebagai pedoman umum dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam pelaksanaannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen pendekatan CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna apakah dengan cara bekerja sendiri menemukan sendiri atau mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimiliki siswa. Di dalam pembelajaran ini siswa dituntun untuk melakukan kegiatan belajar dengan cara mandiri serta menggunakan wawasan dan pengetahuan yang mereka miliki yang dibangun oleh siswa itu sendiri secara sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.⁷
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran CTL. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh bukan dari hasil mengingat kesepakatan fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Inquiry merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. Di dalam pembelajaran seorang guru diwajibkan untuk memiliki pengetahuan yang luas, aktif, kreatif, dan inovatif sehingga di dalam

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 193

pembelajaran siswa tidak diam dan pasif ketika di ajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan dan bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa dengan memunculkan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang akan di pecahkan secara bersama-sama.

4. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari temannya. Masyarakat belajar ini terjadi apabila ada proses komunikasi antar dua arah, artinya yang terlibat komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya. Tahap pemodelan dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bias memenuhi harapan pembelajaran secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi adalah mengulang kembali pelajaran yang dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dipelajari.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap perkembangan belajar siswa.

Dalam pembelajaran pendekatan CTL, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru, yaitu dalam bentuk skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

5. Kelebihan pendekatan CTL

Pembelajaran sistem ini memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
- b. Siswa dapat belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
- c. Dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
- d. Dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- e. Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- f. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- g. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- h. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.
- i. Dapat menemukan hal-hal yang baru dari hasil pembelajaran.

6. Kelemahan Pendekatan CTL

Pendekatan CTL juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Bagi siswa yang lambat dalam berfikir akan sulit untuk mengikuti pola pembelajaran yang seperti ini.
- b. Guru harus terlebih dahulu memahami materi secara luas dan mendalam, karena bisa saja ada temuan baru dari siswa ketika proses belajar, jadi kala guru tidak paham maka bisa terjadi kekeliruan dalam menentukan hasil belajar.

B. Keterampilan Proses

Menurut Indrawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep yang telah ada sebelumnya, atau pun melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.⁸ Sedangkan menurut Rustaman, keterampilan proses adalah keterampilan yang melibatkan keterampilan-keterampilan kognitif atau intelektual, manual dan sosial. Keterampilan kognitif terlibat Karena keterampilan proses siswa menggunakan pikirannya. Keterampilan manual jelas terlibat dalam keterampilan proses karena mereka melibatkan penggunaan alat dan bahan. Keterampilan sosial juga terlibat dalam keterampilan proses karena mereka saling berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, misalnya mendiskusikan hasil

⁸ Indrawati, *Keterampilan Proses Sains*, (Bandung: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999), h. 3

pengamatan. Keterampilan proses perlu dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman langsung sebagai pengalaman belajar. Melalui pengamatan langsung, seseorang dapat lebih menghayati proses atau kegiatan yang sedang dilakukan.⁹

Menurut Nuryani, “ keterampilan proses merupakan keterampilan yang melibatkan keterampilan kognitif atau intelektual yang terlibat karena siswa melakukan keterampilan menggunakan pikirannya. Keterampilan manual juga terlibat dalam keterampilan proses karena melibatkan penggunaan alat dan bahan, dan keterampilan sosial siswa dapat berinteraksi dengan sesama siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan keterampilan proses, misalnya mendiskusikan hasil pengamatan”.¹⁰

Keterampilan proses adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Keterampilan adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas.¹¹ Proses dapat didefinisikan sebagai perangkat keterampilan kompleks yang digunakan ilmuwan dalam melakukan penelitian ilmiah. Proses merupakan konsep besar yang diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seseorang bila akan melaksanakan penelitian.

⁹ Rustaman, *Strategi Pembelajaran Mengajar Biologi*, (Bandung: FPMIPA UPI, 2003), h. 36

¹⁰ Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: UM Press, 2005), h. 78

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 174

1. Aspek Keterampilan Proses

Adapun aspek-aspek keterampilan proses yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi, klasifikasi, hubungan ruang dan waktu, hipotesis, perencanaan penelitian/eksperimen, pengendalian variable, interpretasi data, kesimpulan sementara, peramalan, keterampilan proses yang ada dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh keterampilan saja yaitu : observasi, prediksi, hipotesis, merencanakan/melakukan eksperimen, interpretasi data, kesimpulan sementara, dan komunikasi.

a. Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹² Observasi merupakan salah satu keterampilan ilmiah yang mendasar. Seorang siswa telah memiliki keterampilan proses jenis observasi apabila telah mampu menggunakan indra penglihatan, pembau, pendengaran, pengecap dan peraba untuk mengamati ciri-ciri suatu objek dengan teliti. Menggunakan fakta yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan, menggunakan alat dan bahan yang dijadikan alat untuk mengamati objek dalam rangka pengumpulan data.

b. Prediksi

Seorang siswa dikatakan telah memiliki kemampuan keterampilan proses jenis prediksi apabila dapat mengajukan perkiraan tentang sesuatu yang belum

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 226

terjadi berdasarkan fakta yang menunjukkan suatu kecenderungan atau pola yang sudah ada.

c. Berhipotesis.

Hipotesisi merupakan keterampilan proses dalam menyatakan hubungan antara dua variabel, mengajukan perkiraan penyebab suatu hal terjadi dengan mengungkapkan bagaimana cara memecahkan masalah.

d. Perencanaan Penelitian atau Eksperimen

Eksperimen adalah usaha untuk menguji atau mengetes melalui penelitian praktis yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali.¹³

Para guru perlu melatih diri siswa mengadakan eksperimen sederhana, misalnya dengan membuat percobaan sederhana yang berhubungan dengan gaya yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari.

Umumnya kegiatan eksperimen disekolah dilaksanakan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu: fisika, biologi, dan kimia. Dalam melakukan eksperimen atau penelitian sederhana harus adanya rencana karena tanpa rencana bisa jadi pemborosan waktu, tenaga dan biaya serta hasil mungkin tidak sesuai dengan yang diterapkan. Dalam merencanakan, siswa perlu menentukan alat dan bahan yang akan digunakan, objek yang akan diamati, langkah kerja, serta bagaimana mencatat dan mengolah data untuk menarik kesimpulan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 72

e. Interpretasi Data

Kemampuan menginterpretasi data adalah salah satu keterampilan yang penting yang umumnya dikuasai oleh para ilmuwan. Data yang dikumpulkan melalui hasil observasi. Seorang siswa dikatakan memiliki keterampilan proses interpretasi apabila telah menghubungkan hasil pengamatan terhadap objek untuk menarik kesimpulan menemukan pola atau keteraturan sebuah fenomena alam.

f. Kesimpulan Sementara

Membuat kesimpulan sementara sering dilakukan oleh seorang ilmuwan dalam penelitiannya. Para guru dapat melatih siswa dalam menyusun suatu kesimpulan sementara dalam proses penelitian sederhana dilakukan. Data dikumpulkan melalui eksperimen terlebih dahulu, lalu dibuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh dari hasil eksperimen.

g. Komunikasi

Para guru perlu melatih siswa dalam keterampilan berkomunikasi, misalnya dengan membuat gambar, tabel, diagram, grafik atau membuat karangan, dengan menceritakan pengalaman dalam kegiatan observasi, dengan menyajikan laporan hasil diskusi kelompok, atau dengan membuat berbagai pajangan yang dipamerkan di dalam ruang kelas.

2. Karakteristik Keterampilan Proses

a. Karakteristik umum, yaitu:

- 1) Pokok uji keterampilan proses tidak boleh dibebani konsep. Hal ini diupayakan agar pokok uji tidak rancu dengan pengukuran penguasaan konsepnya. Konsep yang terlibat harus diyakini oleh penyusun pokok uji sudah dipelajari siswa atau tidak asing bagi siswa.
- 2) Mengandung sejumlah informasi yang harus diolah responden atau siswa. Informasinya dapat berupa gambar, diagram, grafik, data dalam tabel atau uraian, atau objek aslinya.
- 3) Aspek yang akan diukur harus jelas dan hanya mengandung satu aspek saja, misalnya interpretasi.

b. Karakteristik khusus, yaitu:

- 1) Observasi harus dari objek atau peristiwa sesungguhnya
- 2) Interpretasi harus menyajikan sejumlah data untuk memperlihatkan pola
- 3) Klasifikasi harus ada kesempatan mencari/menemukan persamaan dan perbedaan, atau diberikan kriteria tertentu untuk melakukan pengelompokan atau ditentukan jumlah kelompok yang harus terbentuk
- 4) Prediksi harus jelas pola atau kecenderungan untuk dapat mengajukan dugaan atau ramalan
- 5) Berkomunikasi harus ada satu bentuk penyajian tertentu untuk diubah ke bentuk penyajian lainnya, misalnya bentuk uraian ke bentuk bagan atau bentuk tabel ke bentuk grafik.

- 6) Berhipotesis dapat merumuskan dugaan atau jawaban sementara, atau menguji pernyataan yang ada dan mengandung hubungan dua variabel atau lebih, biasanya mengandung cara kerja untuk menguji atau membuktikan
- 7) Merencanakan percobaan atau penyelidikan harus memberi kesempatan untuk mengusulkan gagasan berkenaan dengan alat/bahan yang akan digunakan, urutan prosedur yang harus ditempuh, menentukan peubah, mengendalikan peubah
- 8) Menerapkan konsep atau prinsip harus membuat konsep/prinsip yang akan diterapkan tanpa menyebutkan nama konsepnya.

Mengajukan pertanyaan harus memunculkan sesuatu yang mengherankan, mustahil, tidak biasa atau kontraktif agar responden atau siswa termotivasi untuk bertanya.

Keterampilan proses terdiri dari sejumlah indikator keterampilan tertentu sebagai berikut:

1. Mengamati

Mengamati adalah proses pengumpulan data tentang fenomena atau peristiwa dengan menggunakan inderanya. Untuk dapat menguasai keterampilan mengamati, siswa harus menggunakan sebanyak mungkin inderanya, yakni melihat, mendengar, merasakan, mencium dan mencicipi. Dengan demikian dapat mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dan memadai.

2. Mengelompokkan/Klasifikasi

Mengelompokkan adalah suatu sistematika yang digunakan untuk menggolongkan sesuatu berdasarkan syarat-syarat tertentu. Proses mengklasifikasikan tercakup beberapa kegiatan seperti mencari kesamaan, mencari perbedaan, mengontraskan ciri-ciri, membandingkan, dan mencari dasar penggolongan.

3. Menafsirkan

Menafsirkan hasil pengamatan ialah menarik kesimpulan dari data yang dicatatnya. Hasil-hasil pengamatan tidak akan berguna bila tidak ditafsirkan. Karena itu, dari mengamati langsung, lalu mencatat setiap pengamatan secara terpisah, kemudian menghubungkan hasil-hasil pengamatan itu. Selanjutnya siswa mencoba menemukan pola dalam suatu seri pengamatan, dan akhirnya membuat kesimpulan.

4. Meramalkan

Meramalkan adalah memperkirakan berdasarkan pada data hasil pengamatan yang reliabel (Firman, 2000). Apabila siswa dapat menggunakan pola-pola hasil pengamatannya untuk mengemukakan apa yang mungkin terjadi pada keadaan yang belum diamatinya, maka siswa tersebut telah mempunyai kemampuan proses meramalkan.

5. Mengajukan pertanyaan

Keterampilan proses mengajukan pertanyaan dapat diperoleh siswa dengan mengajukan pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, pertanyaan untuk meminta penjelasan atau pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis.

6. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu.

7. Merencanakan percobaan

Agar siswa dapat memiliki keterampilan merencanakan percobaan maka siswa tersebut harus dapat menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan. Selanjutnya, siswa harus dapat menentukan variabel-variabel, menentukan variabel yang harus dibuat tetap, dan variabel mana yang berubah. Demikian pula siswa perlu untuk menentukan apa yang akan diamati, diukur, atau ditulis, menentukan cara dan langkah-langkah kerja. Selanjutnya siswa dapat pula menentukan bagaimana mengolah hasil-hasil pengamatan.

8. Menggunakan alat dan bahan

Untuk dapat memiliki keterampilan menggunakan alat dan bahan, dengan sendirinya siswa harus menggunakan secara langsung alat dan bahan agar dapat

memperoleh pengalaman langsung. Selain itu, siswa harus mengetahui mengapa dan bagaimana cara menggunakan alat dan bahan.

9. Menerapkan konsep

Keterampilan menerapkan konsep dikuasai siswa apabila siswa dapat menggunakan konsep yang telah dipelajarinya dalam situasi baru atau menerapkan konsep itu pada pengalaman-pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi.

10. Berkomunikasi

Keterampilan ini meliputi keterampilan membaca grafik, tabel, atau diagram dari hasil percobaan. Menggambarkan data empiris dengan grafik, tabel, atau diagram juga termasuk berkomunikasi. Menurut Firman (2000), keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan menyampaikan gagasan atau hasil penemuannya kepada orang lain.

a. Kelebihan dan Kekurangan Keterampilan proses

Kelebihan Keterampilan proses yaitu:

1. Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan.
2. Keterampilan proses merupakan hal yang sangat penting untuk pengembangan masa depan.
3. Keterampilan proses kreatif, siswa aktif, dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan cara memperoleh pengetahuan.

Kekurangan Keterampilan Proses yaitu:

1. Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang di tetapkan kurikulum.
2. Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah bisa menyediakannya.
3. Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak semua siswa bisa melaksanakannya.

C. Perubahan Wujud Benda

Dalam skripsi ini penulis menulis tema Perubahan wujud benda yang merupakan tema pertama semester 1 kelas V. Pada semester 1 terdapat 5 tema. Setiap tema terdiri atas 3 sub tema. Masing-masing sub tema terdiri dari 6 pembelajaran.¹⁴

1. Pengertian perubahan wujud benda

Perubahan wujud benda adalah peristiwa berubahnya bentuk suatu benda menjadi bentuk benda yang lain, perubahan wujud benda dapat terjadi akibat sebuah tindakan yang dilakukan seperti akibat pemanasan, pendinginan, dan pengembunan.

¹⁴ Maryono, *Dasar-dasar dan teknik Menjadi Supervisor pendidikan, Cet.1*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 70.

Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nur: 43

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ (٤٣)

Artinya: Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa air yang ada dalam kehidupan kita dapat berubah menjadi tiga wujud yaitu:

- 1) Wujud padat yaitu es yang turun ke gunung dan membeku karena adanya proses penguapan air khususnya dari tumbuh-tumbuhan yang mengalami pemadatan kemudian menjadi awan lalu awan tersebut tertiup angin dan sampailah pada suhu yang dingin lalu membentuk embun, ketika embun sudah menjadi air dan tertiup oleh angin thermis yang naik ke ketinggian yang memiliki temperatur dibawah titik beku.
- 2) Wujud cair yaitu hujan yang turun melalui celah-celah embun dari langit melalui beberapa proses yaitu air yang menguap, setelah itu uap air menjadi padat

(berbentuk awan), dengan bantuan angin awan kecil membentuk awan besar dan terbentuklah hujan.

- 3) Wujud gas berupa uap air yang terjadi karena panas matahari menyebabkan air menguap ke udara baik itu air laut, air sungai, dan air danau. Setelah itu embun terbentuk dari titik-titik air kecil sehingga suhu udara semakin tinggi dan membuatnya memadat seperti awan, kumpulan awan-awan kecil itu menyatu sehingga terbentuklah awan yang lebih besar karena hembusan angin.

a) Perubahan wujud benda padat menjadi cair

Panas dapat menyebabkan perubahan wujud benda. Seperti margarin atau mentega yang berbentuk padat, akan tetapi saat terkena panas penggorengan, maka margarin atau mentega akan mencair (meleleh). Es krim yang di pegang ditangan akan mudah sekali meleleh, itu karena terkena panas tangan kita. Perubahan zat padat menjadi cair dinamakan mencair atau melebur.

Contoh Benda Mencair:



Gambar 2.1 Benda Mencair

b) Perubahan wujud benda cair menjadi benda padat

Jika memasukan sekantong air ke dalam kulkas, maka air tesebut akan menjadi es. Air adalah benda cair, sedangkan es merupakan benda padat. Jadi, cair dapat berubah menjadi padat, perubahan ini disebut membeku.

Contoh Benda Membeku:



Gambar 2.2 Benda Membeku

c) Perubahan wujud benda cair menjadi benda gas

Contoh benda gas adalah udara, asap, dan uap air. Uap air banyak terbentuk karena dipanaskan. Benda cair dapat berubah menjadi benda gas jika dipanaskan. Perubahan benda cair menjadi benda gas disebut menguap.

Contoh benda Menguap:



Gambar 2.3 Benda Menguap

d) Perubahan wujud benda gas menjadi benda cair

Jika tutup gelas digunakan untuk menutup cangkir atau gelas berisi minuman panas, maka akan terlihat butiran-butiran air. Butiran air itu berasal dari minuman panas yang menguap, uap minuman menguap ke atas mengenai tutup gelas. Saat bersentuhan dengan tutup gelas yang semula dingin, maka uap minuman itu berubah menjadi butiran air. Perubahan wujud benda gas menjadi cair disebut dengan mengembun atau kondensi.

Contoh benda mengembun:



Gambar 2.4 Benda Mengembun

e) Perubahan wujud benda padat menjadi benda gas

Kamper merupakan benda padat. Jika diletakkan diudara terbuka, kamper lama kelamaan akan habis. Kamper berubah menjadi gas yang menyebar diudara. Perubahan wujud benda yang padat menjadi benda gas disebut menyublim.

Contoh Benda Menyublim:



Gambar 2.5 Benda Menyublim

1. Pembagian sifat-sifat benda

a. Sifat-sifat benda padat

1. Bentuk benda padat tetap, tidak mengikuti bentuk wadahnya

Kacang goreng yang ada dalam toples sama bentuknya dengan kacang goreng dipiring. Bola dalam keranjang tidak berubah bentuk jika diletakkan dilantai. Demikian juga dengan pensil, penghapus tidak berubah bentuk jika dimasukkan kedalam kotak pensil. Hal itu berarti bentuk padat yang tetap, tidak mengikuti wadahnya. Benda padat tetap atau tidak berubah bentuk jika tidak ada perlakuan tertentu.

2. Bentuk benda padat yang dapat diubah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan benda padat yang berubah. Misalnya, piring yang jatuh berserakan, kertas sobek, dan kacang tanah

yang hancur setelah digerus. Jika plastilin kamu tekan, maka plastilin berubah, begitu pula dengan bentuk pensil yang kamu raut pasti akan berubah. Ujung pensil yang kamu raut pasti akan menjadi runcing. Bentuk padat berubah jika benda padat itu dapat perlakuan tertentu, misalnya ditekan, didorong atau dipotong.

b. Sifat-sifat benda cair

1. Bentuk benda cair tidak tetap selalu berubah bentuk

Perhatikan orang yang lagi memasak, kamu pasti mengetahui bahwa benda cair dapat berubah. Misalnya, bentuk minyak goreng dalam botol berubah jika dituangkan ke dalam penggorengan. Demikian pula jika air dituangkan ke dalam gelas, bentuk air seperti bentuk gelas. Hal itu berarti bahwa bentuk benda cair tidak tetap karena selalu mengikuti wadahnya.

2. Bentuk permukaan benda cair yang selalu tenang dan datar

Bentuk permukaan benda cair yang tenang berbeda dengan benda cair yang bergelombang. Kamu mudah mengamati dalam wadah tembus pandang. Terlihat bahwa walaupun wadahnya dimiringkan, permukaan benda cair yang tenang tetap datar. Bagaimanapun cara kamu memiringkannya, permukaan benda cair yang tenang selalu datar.

3. Benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah

Perhatikan aliran air yang ada disekitar rumahmu, misalnya diselokan, disungai, didekat rumah. Air hujan yang jatuh ke atas rumah mengalir melalui genteng dan tebing dari situ air mengalir ke kali atau ke sungai. Air terjun mengalir deras dan jatuh melalui tebing yang curam.

Air mempunyai tekanan, semakin dalam tekanan air pada tempat itu maka semaiqn dalam pula tempat tersebut.Hal itu dapat dibuktikan dengan pancuran air.Pancuran air dari tempat lebih tinggi tampak lebih jauh.

4. Benda cair meresap melalui celah celah kecil

Berbagai peristiwa meresapnya benda cair melalui celah-celah kecil terjadi dalam kehidupan sehari-hari.Minsalya minyak tanah meresap pada sumbu kompor atau pada sumbu lampu teplok. Jika minuman tumpah dimeja atau dilantai kamu dapat mengelap tumpahan minuman itu dengan kertas tisu atau kain pel maka tumpahan minuman itu menjadi kering, sedangkan kertas tisu atau kain pel akan menjadi basah, itu terjadi karena benda cair meresap ke dalam kertas tisu dan kain pel. Benda cair tidak dapat meresap kedalam selembaran plastik, karena lembaran plastik tidak memiliki celah-celah kecil.

c. Sifat-sifat Benda Gas

1. Bentuk benda gas tidak tetap

Ketika kamu meniup balon, kamu memasukkan udara ke dalam balon semakin kuat kamu meniupkan balon maka semakin banyak pula udara yang kamu masukan ke dalam balon tersebut.Akibat tiupan itu balon menjadi mengembang, karena telah terisi oleh udara yang mengisi seluruh ruang balon.Berarti bentuk benda gas tidak tetap karena benda gas mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya.

2. Benda gas menekan kesegala arah

Kamu pasti tahu bahwa balon dan kantong plastik mengembang keseluruhan bagian jika sudah ditiup, hal ini menunjukkan bahwa udara menekan kesegala arah.

Berbeda dengan benda padat dan cair, benda gas lebih sulit untuk diamati. Kalau kamu meniup balon, apakah yang kamu masukan kedalam balon? Benda yang kamu masukan adalah udara, apakah udara dapat kita rasakan? Meskipun udara tidak dapat kita lihat, tetapi udara dapat kita rasakan keberadaannya. Hal ini terbukti saat kita berada di dekat balon yang terbuka, kita dapat merasakan hembusan udara yang keluar dari mulut balon. Benda gas biasanya tidak berwarna, ada yang berbau dan ada yang tidak berbau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.¹ “penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan menarik minat para peneliti”². Menurut David Hopkins penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidik dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan³. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan peneliti dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam situasi kependidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran.

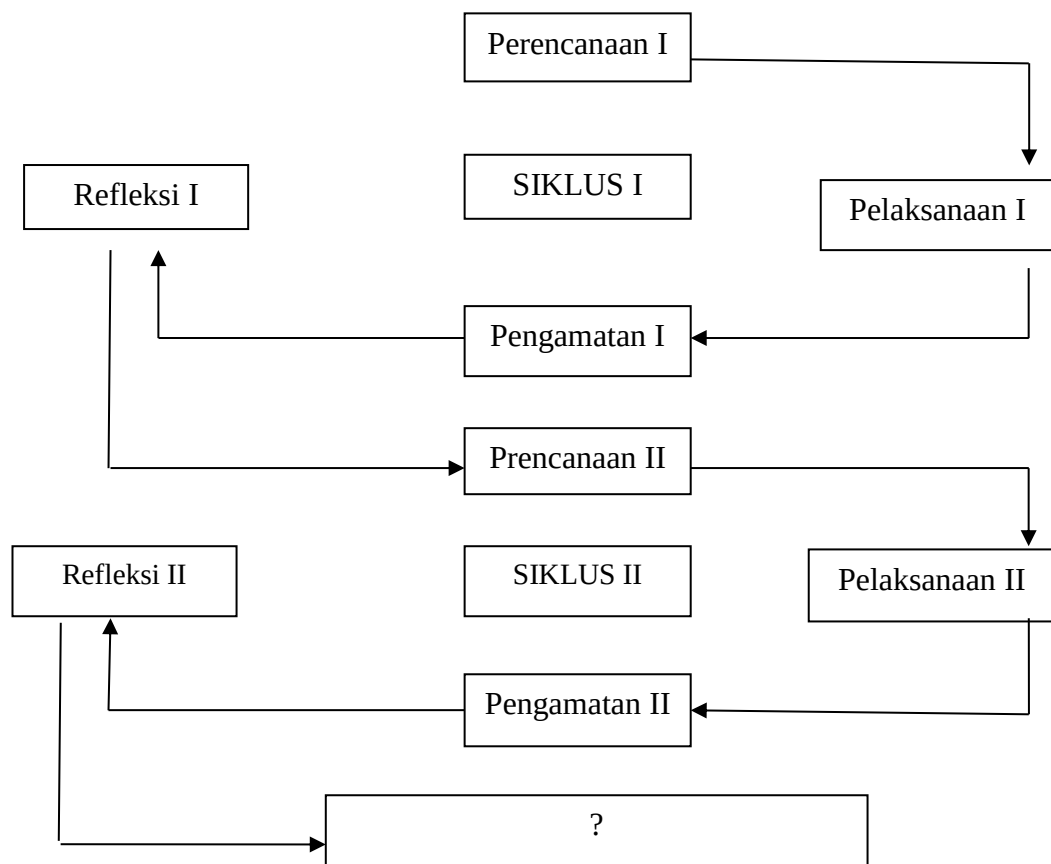
¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.58

² Suharsimi Ari Kunto Prosedur, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 130

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h.41

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut.⁴



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas model John Elliot

⁴ Epon Ningrum, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Putra Setia, 2013), h.13

Siklus I :

1. Perencanaan I
2. Pelaksanaan 1
3. Pengamatan I
4. Refleksi I

Siklus II :

1. Perencanaan II
2. Pelaksanaan II
3. Pengamatan II
4. Refleksi II

Penjelasan Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 : Menyusun perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan pembelajaran tema Perubahan Wujud Benda pada siswa kelas V MIN 12 Bener Meriah. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran diperoleh suatu permasalahan, yaitu model pembelajaran yang digunakan masih tidak dapat meningkatkan keterampilan proses peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari masalah tersebut, maka peneliti dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan tema yang akan diteliti, yaitu tema Perubahan Wujud Benda dengan memanfaatkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.
- 2) Menentukan indikator pembelajaran.

- 3) Membuat RPP dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.
- 4) Menyiapkan media, alat peraga, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 5) Merancang instrument dalam bentuk lembar observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.
- 6) sertainstrument lembar observasi aktifitas keterampilan proses siswa ranah psikomotorik (keterampilan proses mengamati) dan ranah afektif (sikap ilmiah siswa).
- 7) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan

Tahap ke 2 dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh peneliti itu sendiri sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam rancangan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir.

3. Tahap 3 : Pengamatan

Tahap ke 3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, yaitu guru kelas V dan guru kelas IV. Pengamatan dilakukan terhadap keterampilan proses siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Tahap 4 : Refleksi

Tahap ke 4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dan melihat hasil belajar tentang peningkatan keterampilan proses. Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh guru kelas dan teman sejawat untuk merenungkan hasil tindakan pada siklus I. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif baru yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Alternatif ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan siklus II.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 12 Bener Meriah dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 12 Bener Meriah yang berjumlah 26 orang. Siswa dikelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena ditemukan permasalahan-permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, terkait keterampilan proses.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar tes.

1. Lembar soal tes.

Soal tes yang digunakan adalah tes tulisan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi belajar.

kuantitatif dikumpulkan melalui tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Data hasil tes dinyatakan dengan skor dan dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dari tes. Hasil tes yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir siklus akan dihitung nilai persentasenya. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 12 Bener Meriah melalui penerapan pendekatan *Contextual teaching and learning*, dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka presentase (KKM Klasikal)

F = Jumlah Siswa yang memiliki skor hasil tes.

N = Jumlah dalam subjek penelitian⁵

Tabel 3.1 Klasifikasi Nilai

Nilai %	Kategori Penilaian
$0 \% \leq p < 40 \%$	Kurang
$40 \% \leq P < 60 \%$	Cukup
$60 \% \leq P < 80 \%$	Baik
$80 \% \leq P < 100 \%$	Baik sekali

⁵ Suharisimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 284-285

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi yang tercantum dalam RPP.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga mempersiapkan alat dan media pembelajaran serta mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan siklus I yaitu RPP, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dan lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan (*acting*) RPP 1, dilakukan pada tanggal 19 November 2018, kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap. Yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 1.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan dimulai dari mengucapkan salam, selanjutnya guru mengkondisikan kelas, menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengarahkan siswa agar tertarik pada pembelajaran yang akan dipelajari dan

membagi siswa dalam 4 kelompok serta menginformasikan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mencari contoh pengembunan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan guru meminta siswa untuk menuliskan hasilnya pada tabel yang telah disediakan oleh guru, guru menyiapkan dan membagikan bahan percobaan yang akan digunakan oleh siswa (bensin, lilin cair, lilin padat dan es batu), guru meminta siswa untuk mengamati perubahan wujud benda yang terjadi pada bensin, lilin padat, lilin cair, dan es batu serta membuat laporan dari hasil pengamatannya, guru meminta siswa untuk membacakan proses terjadinya embun yang ada pada buku siswa dan dari bahan bacaan tersebut guru meminta siswa untuk mencari kosa kata baku dan tidak baku beserta artinya dalam bentuk tabel, selanjutnya guru bertanya kepada siswa apakah masih ada yang belum jelas tentang materi yang sudah kita pelajari, kemudian guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok, dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan, LKPD tersebut berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

Pada tahap kegiatan akhir guru secara bersamaan dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari, kemudian memberikan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran, melakukan refleksi dan memberi penguatan, pesan moral, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa serta untuk mengetahui kemampuan keterampilan proses siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini telah dilakukan di MIN 12 Bener Meriah dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada sub tema Perubahan wujud benda di kelas V diperoleh data kemampuan keterampilan proses siswa sebagai berikut:

Siklus I

1. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Tabel 4.1 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator mengamati.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	60	-
2.	S2	60	-
3.	S3	70	Terampil
4.	S4	50	-
5.	S5	40	-
6.	S6	20	-
7.	S7	30	-
8.	S8	50	-
9.	S9	90	Terampil
10.	S10	70	Terampil
11.	S11	60	-

12.	S12	50	-
13.	S13	40	-
14.	S14	20	-
15.	S15	70	Terampil
16.	S16	60	-
17.	S17	40	-
18.	S18	40	-
19.	S19	40	-
Jumlah		960	4

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{4}{19} \times 100\% = 21,05 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{15}{19} \times 100\% = 78,94 \%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa 4 siswa yang terampil dengan nilai (21.05%), sedangkan 15 siswa tidak terampil dengan nilai (78,94%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator mengamati untuk siklus I belum tercapai.

Tabel 4.2 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator menafsirkan / menarik kesimpulan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	80	Terampil
2.	S2	60	-
3.	S3	70	Terampil

4.	S4	50	-
5.	S5	70	Terampil
6.	S6	20	-
7.	S7	30	-
8.	S8	50	-
9.	S9	60	-
10.	S10	70	Terampil
11.	S11	60	-
12.	S12	50	-
13.	S13	40	-
14.	S14	20	-
15.	S15	70	Terampil
16.	S16	60	-
17.	S17	40	-
18.	S18	70	Terampil
19.	S19	40	-
Jumlah		1.030	5

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12Bener MeriahTahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{5}{19} \times 100\% = 26,31 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{14}{19} \times 100\% = 73,68 \%$$

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa 5 siswa yang terampil dengan nilai (26.31%), sedangkan 14 siswa tidak terampil dengan nilai (73,68%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator menafsirkan / menarik kesimpulan untuk siklus I belum tercapai.

Tabel 4.3 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator mengelompokan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	70	Terampil
2.	S2	60	-
3.	S3	60	-
4.	S4	60	-
5.	S5	50	-
6.	S6	70	Terampil
7.	S7	70	Terampil
8.	S8	60	-
9.	S9	60	-
10.	S10	50	-
11.	S11	50	-
12.	S12	50	-
13.	S13	70	Terampil
14.	S14	80	Terampil
15.	S15	90	Terampil
16.	S16	60	-
17.	S17	60	-
18.	S18	80	Terampil
19.	S19	70	Terampil
Jumlah		1,220	8

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{8}{19} \times 100\% = 42,10 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{11}{19} \times 100\% = 57,89 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa 8 siswa yang terampil dengan nilai (42,10%), sedangkan 11 siswa tidak terampil dengan nilai (57,89%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator mengelompokkan untuk siklus I belum tercapai.

Tabel 4.4 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator alat dan bahan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	50	-
2.	S2	40	-
3.	S3	60	-
4.	S4	70	Terampil
5.	S5	90	Terampil
6.	S6	60	-
7.	S7	40	-
8.	S8	40	-
9.	S9	50	-
10.	S10	30	-
11.	S11	10	-
12.	S12	30	-
13.	S13	80	Terampil
14.	S14	80	Terampil
15.	S15	60	-
16.	S16	70	Terampil
17.	S17	70	Terampil
18.	S18	40	-
19.	S19	50	-
Jumlah		1,020	6

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{6}{19} \times 100\% = 31,57\%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{12}{19} \times 100\% = 68,42\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa 6 siswa yang terampil dengan nilai (31,57%), sedangkan 13 siswa tidak terampil dengan nilai (68,42%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator alat dan bahan untuk siklus I belum tercapai.

Tabel 4.5 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator percobaan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	70	Terampil
2.	S2	70	Terampil
3.	S3	50	-
4.	S4	60	-
5.	S5	60	-
6.	S6	40	-
7.	S7	40	-
8.	S8	30	-
9.	S9	50	-
10.	S10	30	-
11.	S11	40	-
12.	S12	70	Terampil
13.	S13	80	Terampil
14.	S14	80	Terampil
15.	S15	50	-
16.	S16	40	-

17.	S17	30	-
18.	S18	80	Terampil
19.	S19	90	Terampil
Jumlah		1,060	6

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{12}{19} \times 100\% = 63,15 \%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa 6 siswa yang terampil dengan nilai (36,84%), sedangkan 13 siswa tidak terampil dengan nilai (63,15%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator percobaan untuk siklus I belum tercapai.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

1. Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Tabel 4.6 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator mengamati.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	70	Terampil
2.	S2	70	Terampil
3.	S3	70	Terampil
4.	S4	70	Terampil
5.	S5	80	Terampil
6.	S6	100	Terampil
7.	S7	90	Terampil
8.	S8	80	Terampil
9.	S9	100	Terampil
10.	S10	100	Terampil
11.	S11	80	Terampil
12.	S12	70	Terampil
13.	S13	80	Terampil
14.	S14	80	Terampil
15.	S15	90	Terampil
16.	S16	100	Terampil
17.	S17	70	Terampil
18.	S18	60	-
19.	S19	70	Terampil
Jumlah		1,530	18

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{18}{19} \times 100\% = 94,73 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{1}{19} \times 100\% = 5,26 \%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 18 siswa yang terampil dengan nilai (94,73%), sedangkan 1 siswa tidak terampil dengan nilai (5,26%).

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator mengamati untuk siklus II sudah tercapai.

Tabel 4.7 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator mengelompokkan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	90	Terampil
2.	S2	90	Terampil
3.	S3	90	Terampil
4.	S4	80	Terampil
5.	S5	70	Terampil
6.	S6	50	-
7.	S7	80	Terampil
8.	S8	80	Terampil
9.	S9	90	Terampil
10.	S10	100	Terampil
11.	S11	90	Terampil
12.	S12	90	Terampil
13.	S13	70	Terampil
14.	S14	80	Terampil
15.	S15	50	-
16.	S16	80	Terampil
17.	S17	90	Terampil
18.	S18	90	Terampil
19.	S19	90	Terampil
Jumlah		1,550	17

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{17}{19} \times 100\% = 89,47 \%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil} : P = \frac{2}{19} \times 100\% = 10,52 \%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 17 siswa yang terampil dengan nilai (89,47 %), sedangkan 2 siswa tidak terampil dengan nilai (10,52 %). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator mengelompokkan untuk siklus II sudah tercapai.

Tabel 4.8 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator menafsirkan/menarik kesimpulan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	80	Terampil
2.	S2	70	Terampil
3.	S3	80	Terampil
4.	S4	80	Terampil
5.	S5	90	Terampil
6.	S6	100	Terampil
7.	S7	60	-
8.	S8	100	Terampil
9.	S9	80	Terampil
10.	S10	90	Terampil
11.	S11	90	Terampil
12.	S12	80	Terampil
13.	S13	90	Terampil
14.	S14	60	-
15.	S15	50	-
16.	S16	100	Terampil
17.	S17	90	Terampil
18.	S18	90	Terampil
19.	S19	80	Terampil
Jumlah		1,560	16

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{16}{19} \times 100\% = 84,21\%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{3}{19} \times 100\% = 15,78\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 16 siswa yang terampil dengan nilai (84,21%), sedangkan 3 siswa tidak terampil dengan nilai (15,78%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator menafsirkan/menarik kesimpulan untuk siklus II sudah tercapai.

Tabel 4.9 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator alat dan bahan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	100	Terampil
2.	S2	80	Terampil
3.	S3	90	Terampil
4.	S4	100	Terampil
5.	S5	90	Terampil
6.	S6	90	Terampil
7.	S7	70	Terampil
8.	S8	80	Terampil
9.	S9	90	Terampil
10.	S10	90	Terampil
11.	S11	100	Terampil
12.	S12	80	Terampil

13.	S13	90	Terampil
14.	S14	90	Terampil
15.	S15	70	Terampil
16.	S16	80	Terampil
17.	S17	80	Terampil
18.	S18	90	Terampil
19.	S19	60	-
Jumlah		1,620	18

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{18}{19} \times 100\% = 94,73\%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{1}{19} \times 100\% = 5,26\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 18 siswa yang terampil dengan nilai (94,73%), sedangkan 1 siswa tidak terampil dengan nilai (5,26%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator alat dan bahan untuk siklus II sudah tercapai.

Tabel 4.10 kemampuan keterampilan proses siswa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* indikator percobaan.

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	S1	90	Terampil
2.	S2	90	Terampil
3.	S3	90	Terampil
4.	S4	80	Terampil
5.	S5	70	Terampil
6.	S6	100	Terampil
7.	S7	50	-
8.	S8	90	Terampil
9.	S9	80	Terampil
10.	S10	80	Terampil
11.	S11	50	-

12.	S12	80	Terampil
13.	S13	80	Terampil
14.	S14	70	Terampil
15.	S15	80	Terampil
16.	S16	80	Terampil
17.	S17	80	Terampil
18.	S18	70	Terampil
19.	S19	100	Terampil
Jumlah		1,510	17

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 12 Bener Meriah Tahun 2018

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Siswa yang terampil: } P = \frac{17}{19} \times 100\% = 54,21\%$$

$$\text{Siswa yang tidak terampil : } P = \frac{2}{19} \times 100\% = 10,52\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa 17 siswa yang terampil dengan nilai (54,21%), sedangkan 2 siswa tidak terampil dengan nilai (10,52%). Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 12 Bener Meriah bahwa siswa dikatakan terampil belajarnya bila memiliki nilai keterampilan secara individu minimal 70 dan keterampilan secara klasikal jika 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa dengan indikator percobaan untuk siklus II sudah tercapai.

B. Pembahasan

1. Analisis Kemampuan Keterampilan Proses Siswa Dengan Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Untuk melihat hasil belajar siswa dalam keterampilan proses pada tema perubahan wujud Benda melalui penerapan pendekatan *CTL*, maka peneliti

mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Peningkatan keterampilan proses merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan anak untuk menemukan suatu konsep yang telah ada sebelumnya sesuai dengan situasi yang dimaksudnya.¹ Tes yang diadakan setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses, keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria keterampilan minimal yang di berlakukan di MIN 12 Bener Meriah yaitu: secara individu ≥ 70 dan $\geq 85\%$ siswa terampil klasikal.

Dikatakan terampil belajar jika yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Keterampilan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70 untuk keterampilan individu, sedangkan keterampilan klasikal 85%. Persentase keterampilan belajar siswa pada siklus I pada indikator mengamati adalah 4 siswa yang terampil dengan nilai (21,05%), sedangkan 15 siswa belum terampil dengan nilai (78,94%). Indikator Menafsirkan / menarik kesimpulan adalah 5 siswa yang terampil dengan nilai (26,31%) sedangkan 14 siswa belum terampil dengan nilai (73,68%). Indikator mengelompokkan adalah 8 siswa yang terampil dengan nilai (42,10%) sedangkan yang belum terampil 11 siswa dengan nilai (57,89%). Indikator alat dan bahan adalah 6 siswa yang terampil dengan nilai (34,57%) sedangkan yang belum terampil 12 siswa dengan nilai (68,42%). Indikator percobaan adalah 7 siswa yang terampil dengan nilai (36,84%) sedangkan siswa yang belum terampil adalah 12 dengan nilai (63,15%). Terjadi peningkatan pada

¹Suhartono, *Pengembangan Keterampilan...*, h. 122

siklus II yaitu pada indikator mengamati adalah 18 siswa yang terampil dengan nilai (94,73%) sedangkan yang belum terampil adalah 1 siswa dengan nilai (5,36%). Indikator menafsirkan/menarik kesimpulan adalah 16 siswa yang terampil dengan nilai (84,21%) sedangkan yang belum terampil adalah 3 siswa dengan nilai (15,78%). Indikator mengelompokkan adalah 17 siswa yang terampil dengan nilai (89,47%) sedangkan yang belum terampil adalah 2 siswa dengan nilai (10,52%). indikator alat dan bahan adalah 18 siswa yang terampil dengan nilai (94,73%) sedangkan yang belum terampil adalah 1 siswa dengan nilai (5,26%). indikator percobaan adalah 17 siswa yang terampil dengan nilai (84,21%) sedangkan yang belum terampil adalah 2 siswa dengan nilai (10,52%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Contextual Teaching And Learning(CTL)*, untuk meningkatkan keterampilan proses siswa pada tema perubahan wujud benda telah terampil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Untuk Meningkatkan Keterampilan proses Pada Tema Perubahan Wujud Benda di Kelas V MIN 12 Bener Meriah dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, untuk meningkatkan keterampilan proses siswa pada siklus I sudah mencapai kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan kategori baik sekali.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sebagai guru atau calon guru hendaknya mengetahui model-model atau metode serta pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi yang akan disampaikan, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga meningkatkan keterampilan proses siswa, dan bisa dijadikan alat untuk memancing respon siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Sebagai guru atau calon guru sebaiknya memberikan *reward*, apresiasi atau hadiah berupa tambahan nilai bagi siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan kelas*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2009).
- AriKunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*.(Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar.*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010).
- B.Johnson Elaine. *Contekstual Teaching and Learning*.cet VII. (Bandung: PustakaAzzam. 2008).
- Bahri, Djamarah Syaiful .*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: RinekaCipta. 2005).
- Depdiknas.*Pendekatan Kontekstual (CTL)*.(Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. 2003).
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakara: BumiAksara. 2008).
- Istarani, Muhammad Ridwan. *50 TipePembelajaran Kooperatif*. (Medan: Media Persada. 2014).
- Indrawati.*Keterampilan Proses Sains*. (Bandung: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2007).
- Kunandar.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2008).
- Mulyasa.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: RemajaYosdakarya. 2013).
- Maryono.*Dasar-dasardan Teknik Menjadi Supervisor pendidikan, Cet.1*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011).
- Muhammad, Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Sinar Baru Algensindo. 2007).
- Maryono.*Dasar-dasar dan teknik Menjadi Supervisor pendidikan, Cet.*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011).

- Mutmainah, Nafsul. *Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Proses Belajar Mengajar IPA di kelas V Banda Aceh*. UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2011.
- Ningrum, Epon. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Putra Setia. 2013).
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2011).
- Nuryani. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Malang: UM Press. 2005).
- Poer, Wadarminta WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2006).
- Rusma. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013).
- Rustaman. *Strategi Pembelajaran Mengajar Biologi*. (Bandung: FP MIPA UPI. 2003).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011).
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011).
- Suyanto, Jihad Asep. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Diera Global*. (Jakarta: Erlangga Group. 2013).
- Sugandi, Ahmad. *Teori Belajar*. (Semarang: Unnes Press. 2006).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2008).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2011).
- Soryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009).

Suyanto. *Penerapan Pendekatan CTL dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran Sains di kelas V MIN 8 Aceh Besar*. UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh. 2009.

Trianto. *Model Pembelajaran Sederhana*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).

Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2008).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-8940/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 22 Februari 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-2596/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2018
- PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- KEDUA :

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing pertama
2. Al Juhra, S.Sos.I, M.S.I sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Sulastri
- NIM : 140209005
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Kelas V MIN 12 Bener Meriah

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 12 September 2018

An. Rektor
Dekan

M. Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11955 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

13 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Sulastri
N I M	: 140 209 005
Prodi / Jurusan	: PGMI
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Tanjung Selamat, Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry, Lr. Pelangi, No.07, Kec. Darussalam, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 12 Bener Meriah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa Kelas V MIN 12 Bener Meriah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 8748



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 12 BENER MERIAH
KABUPATEN BENER MERIAH
Jln.Takengon-Bireuen Kode Pos 24553

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : B-142/MI.19.12/PP.004/11/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Sumiati
NIP : 196602221998032002
Jabatan : Kepala MIN 12 Bener Meriah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sulastri
NIM : 140209005
PRODI : PGMI

Sesuai dengan surat Nomor B-11955/Un.08/TU-FTK/TL.00/11/2018,Tanggal 21 November 2018 Pemohon Izin Penelitian, yaitu “ **penggunaan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan keterampilan proses siswa kelas v min 12 bener meriah**” untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Prodi/Jurusan PGMI, maka dengan ini Kepala MIN 12 Bener Meriah, menyatakan bahwa yang namanya tertera di atas telah melakukan penelitian pada **Tanggal 14 s/d 21 November 2018** di madrasah kami dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Rangka, 21 November 2018
Kepala Min 12 Bener Meriah.



Dra. Sumiati
NIP. 196602221998032002

Lampiran 4

SOAL POS-*TES* SIKLUS I

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan soal di bawah ini.
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d yang menurut anda benar.

1. Apakah yang di maksud dengan perubahan wujud benda
 - a. Berubahnya bentuk satuan menjadi bentuk yang lain
 - b. Berubahnya peristiwa bentuk satuan menjadi bentuk yang lain
 - c. Berubahnya bentuk suatu benda menjadi benda yang lain
 - d. Peristiwa berubahnya bentuk suatu benda menjadi bentuk benda yang lain
2. Pada margarin dan mentega yang berbentuk padat akan mencair saat terkena panas minyak penggorengan. Perubahan wujud apakah yang terjadi pada margarin dan mentega?
 - a. Padat- cair
 - b. Cair-padat
 - c. Beku- cair
 - d. Gas-padat
3. Perhatikan gambar di bawah ini



Jika es batu yang terdapat pada gambar dikeluarkan dari dalam kulkas maka Perubahan wujud benda apakah yang terjadi?

- a. Membeku
 - b. Mencair
 - c. Menyublim
 - d. Menguap
4. Salah satu contoh benda gas adalah....
- a. Udara, Uap air, dan Kamper
 - b. Asap, Udara, dan Uap air
 - c. Udara, Embun dan Kamper
 - d. Kamper, Asap dan Udara
5. Jika sebuah kamper di letakan dalam sebuah lemari maka lama kelamaan kamper tersebut akan...
- a. Meledak
 - b. Menguap
 - c. Menyublim
 - d. Membeku
6. Butiran air yang berada dalam sehelai daun terjadi karena proses...
- a. Penguapan
 - b. Pengembunan
 - c. Pembekuan
 - d. Penyubliman
7. Sebutkan sifat-sifat benda cair.
- a. Sifat benda cair tidak tetap, tenang, datar, mengalir ke tempat yang lebih rendah, meresap melalui celah-celah kecil.
 - b. Sifat benda cair dapat diubah, tidak mengikuti bentuk wadahnya, datar, meresap melalui celah-celah kecil.
 - c. Sifat benda cair menekan ke segala arah, datar, tidak mengikuti bentuk wadahnya,
 - d. a,b,c,dan semua benar
8. ketika kamu meniup balon, kamu memasukan udara ke dalam balon semakin kuat kamu meniupkan balon maka semakin banyak pula udara

yang kamu masukan ke dalam balon. Dari cerita balon tersebut sifat benda apakah yang terjadi?

- a. Benda cair
- b. Benda menguap
- c. Benda padat
- d. Benda gas

9. Sifat benda gas terdapat dua macam yaitu...

- a. Benda tidak tetap dan benda meresap melalui celah-celah kecil
- b. Benda meresap melalui celah-celah kecil dan benda yang selalu tenang dan datar
- c. Benda tidak tetap dan menekan ke segala arah
- d. Benda menekan ke segala arah dan benda meresap melalui celah-celah kecil

10. Sifat-sifat perubahan wujud benda terdapat 3 macam yaitu...

- a. Gas – Padat - Cair
- b. Padat - Cair – Beku
- c. Beku – Padat - Cair
- d. Beku – Cair - Gas

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN *POS-TES* SIKLUS I

1. D
2. A
3. B
4. B
5. C
6. B
7. A
8. D
9. C
10. A

Lampiran 6

Rpp siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan : MIN 12 BENER MERIAH

Kelas / Semester : V/I

Tema : 1 (Benda Benda Yang Ada Di Lingkungan Sekitar)

Sub Tema : 2 (Perubahan Wujud Benda)

Pembelajaran Ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar

IPA

- 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar terhadap keseimbangan lingkungan sekitar
- 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

Bahasa Indonesia

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.
- 4.1. Menyajikan teks laporan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

Indikator

IPA

- 3.4.1 Mengenal berbagai perubahan wujud benda
- 4.7.1 Menyajikan hasil laporan pengamatan perubahan wujud benda

Bahasa Indonesia

- 3.1.1 Mengenal perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia
- 4.1.1 Menggali informasi dari bacaan tentang perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia

- 4.1.2 Menuliskan bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya

C.Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca dan mengamati sebuah gambar kegiatan siswa dapat mengidentifikasi perubahan lingkungan di sekitarnya secara cermat dan teliti.
2. Dengan kerja kelompok siswa mampu mencari contoh-contoh pengembunan dalam kehidupan sehari-hari secara demokrasi dan penuh sikap kerja sama.
3. Dengan melakukan percobaan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perubahan wujud benda siswa dapat mengamati perubahan yang terjadi.
4. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan kosa kata baku dan tidak baku serta menggunakannya dalam kalimat.

D.Materi Pembelajaran

PERUBAHAN WUJUD BENDA

Perubahan wujud benda adalah peristiwa berubahnya bentuk satu benda menjadi bentuk benda yang lain, perubahan wujud benda dapat terjadi akibat sebuah tindakan yang dilakukan seperti akibat pemanasan, pendinginan, dan pengembunan.

1. Perubahan wujud benda padat menjadi cair

Panas dapat menyebabkan perubahan wujud benda. Seperti margarin atau mentega yang berbentuk padat, akan tetapi saat terkena panas penggorengan, maka margarin atau mentega akan mencair (meleleh). Es krim yang di pegang ditangan akan mudah sekali meleleh, itu karena terkena panas tangan kita. Perubahan zat padat menjadi cair dinamakan mencair atau melebur.

Contoh Benda Mencair.



Gambar 1.1 Mencair.

2. Perubahan wujud benda cair menjadi benda padat

Jika memasukan sekantong air ke dalam kulkas, maka air tersebut akan menjadi es. Air adalah benda cair, sedangkan es merupakan benda padat. Jadi, cair dapat berubah menjadi padat, perubahan ini disebut membeku.

Contoh Benda Membeku.



Gambar 1.2 Membeku

3. Perubahan wujud benda cair menjadi benda gas

Contoh benda gas adalah udara, asap, dan uap air. Uap air banyak terbentuk karena dipanaskan. Benda cair dapat berubah menjadi benda gas jika dipanaskan. Perubahan benda cair menjadi benda gas disebut menguap.

Contoh Benda Menguap.



Gambar 1.3 Menguap

4. Perubahan wujud benda gas menjadi benda cair

Jika tutup gelas digunakan untuk menutup cangkir atau gelas berisi minuman panas, maka akan terlihat butiran-butiran air. Butiran air itu berasal dari minuman panas yang menguap, uap minuman menguap ke atas mengenai tutup gelas. Saat bersentuhan dengan tutup gelas yang semula dingin, maka uap minuman itu berubah menjadi butiran air. Perubahan wujud benda gas menjadi cair disebut dengan mengembun atau kondensi.

Contoh Benda Mengembun.



Gambar 1.4 Mengembun

5. Perubahan wujud benda padat menjadi benda gas

Kamper merupakan benda padat. Jika diletakkan diudara terbuka, kamper lama kelamaan akan habis. Kamper berubah menjadi gas yang menyebar diudara. Perubahan wujud benda yang padat menjadi benda gas disebut menyublim.

Contoh benda menyublim.



Gambar 1.5 Menyublim

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan	Aspek CTL	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan awal		1. Guru memberikan salam 2. Guru meminta siswa untuk membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru mengkondisikan kelas 4. Guru mengabsen siswa 5. Guru melakukan apersepsi dengan	1. Siswa menjawab salam 2. Siswa bersama-sama dengan guru membaca doa 3. Siswa mendengarkan arahan guru 4. Siswa memberikan keterangan hadir dan tidak hadir 5. Siswa menjawab	5 menit

		bertanya “ anak-anak siapa yang pernah melihat embun di pagi hari? 6. Guru menjelaskan tujuan mempelajari perubahan wujud benda 7. Guru mengarahkan siswa agar tertarik terhadap materi perubahan wujud benda dengan meminta siswa membacakan cerita Beni 8. Guru meminta Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4 orang	pertanyaan dari guru 6. Siswa mendengarkan penjelasan guru 7. Siswa mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru 8. Siswa mulai membentuk kelompok	
Kegiatan inti	Konstruktivisme	9. Guru meminta siswa untuk mencari contoh pengembunan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok 10. Tiap kelompok menyajikan hasil diskusinya masing-masing selama 5 menit 11. Hasil pekerjaan tiap kelompok	9. Siswa mulai mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru 10. Siswa menyajikan hasil diskusi masing-masing 11. Siswa mulai	25 Menit

		dikumpulkan, dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing	mengumpulkan hasil diskusinya masing-masing	
	Masyarakat belajar	12. Guru menyiapkan dan membagikan bahan-bahan yang akan digunakan untuk bahan percobaan (bensin, lilin padat, lilin cair, es batu, gelas dan korek api)	12. Siswa menerima bahan yang di bagikan oleh guru	
	Pemodelan	13. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda	13. Siswa mulai melakukan apa yang di perintahkan oleh guru	
	Inkuiri	14. Guru meminta siswa untuk mengamati perubahan wujud benda yang terjadi 15. Guru meminta siswa untuk membuat laporan hasil percobaan 16. Guru meminta siswa untuk membacakan proses terjadinya embun	14. Siswa mengamati perubahan wujud benda yang terjadi pada bensin, lilin padat, lilin cair, es batu 15. Siswa membuat laporan dari hasil percobaannya 16. Siswa membacakan proses terjadinya embun	

		17. Berdasarkan bacaan di atas guru meminta Siswa untuk mencari kosa kata baku dan tidak baku dan carilah artinya dalam bentuk tabel	17. Siswa mencari kosa kata baku yang ada dalam bacaan proses terjadinya embun	
	Bertanya	18. Guru bertanya kepada siswa apakah masih ada yang kurang jelas tentang materi yang sudah dipelajari	18. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang sudah dipelajari	
	Penilaian nyata	19. Guru memberikan lkpd kepada siswa yang dikerjakan secara berkelompok 20. Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum mengerjakan lkpd 21. meminta siswa mengumpulkan jawaban masing-masing kelompok dan menempelkannya ke papan tulis	19. Siswa menerima lkpd yang diberikan oleh guru 20. Siswa mendengarkan arahan yang disampaikan oleh guru 21. Siswa mengumpulkan jawaban dan menempelkannya di papan tulis	

Kegiatan akhir	Refleksi	22. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda 23. Guru memberikan penguatan materi 24. Guru bertanya tentang pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak 25. Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca do'a penutup pembelajaran 26. Guru mengucapkan salam	22. Siswa menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda 23. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru 24. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang pembelajaran hari ini 25. Siswa bersama guru membaca doa bersama sebelum pulang 26. Siswa menjawab salam	10 Menit
-----------------------	-----------------	---	---	----------

G. Alat dan Sumber Belajar

- Alat : Bensin, lilin padat, lilin cair, es batu, gelas dan korek api
- Sumber : Buku guru dan buku siswa.

H. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan secara kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Pengetahuan a. Pengetahuan dalam memahami nilai tempat pada suatu bilangan dan praktek alat peraga serta pengumpulan tugas-tugas yang diberikan.	Pengamatan dan tes (lisan/tulisan)	Penyelesaian tugas secara individu
3.	Keterampilan a. Terlibat aktif dalam pembelajaran tentang nilai tempat suatu bilangan. b. Teliti terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Terampil pada alat peraga	Pengamatan	Penyelesaian tugas secara individu.

a. Penilaian Sikap :

[illegible]

Ket : KB : Kurang Baik (55-69)

B : Baik (70-84)

SB : Sangat Baik (85-100)

b. Penilaian Pengetahuan :

No	Nama Siswa	Pengetahuan		
		Pemahaman Materi Secara Mendalam		
		KM	M	SM
1.				
2.				
3.				
4.				

Ket :

KM : Kurang Mengerti (55-69)

M : Mengerti (70-84)

SM : Sangat Mengerti (85-100)

c. Penilaian Keterampilan :

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan Konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1.				
2.				
3.				

4.				
----	--	--	--	--

Ket : KT : Kurang Terampil (55-69)

T : Terampil (70-84)

ST : Sangat Terampil (85-100)

Mengetahui

Wali kelas Peneliti

Rita Novitawati, S.Pd.I

Sulasti

Nip: 196804122014122007

Nim : 140209005

Lampiran 7

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LKPD

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan lkp di bawah ini
2. Kerjakan bersama teman kelompok mu
3. Tuliskan nama kelompok mu di bawah ini

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.

Soal

1. Amatilah gambar di bawah ini
2. Jelaskan perubahan wujud zat yang di alami
3. Tuliskan nama perubahan wujud zat



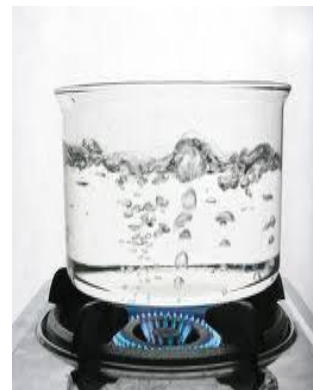
Lilin dinyalakan



Lelehan lilin didinginkan



Es batu didiamkan



Air Dipanaskan

Lampiran 8

SOAL POS-TES SIKLUS II

Petunjuk Pengerjaan Soal

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan soal di bawah ini.
2. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d yang menurut anda benar.
 1. Sebutkan contoh perubahan wujud benda yang apabila dipegang maka dia akan meleleh
 - a. Es
 - b. Lilin
 - c. Bensin
 - d. Margarin
 2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Perubahan wujud benda apakah yang terjadi pada gambar di atas?

- a. Panas menjadi gas
- b. Cair menjadi beku
- c. Gas menjadi cair

d. Gas menjadi beku

3. Hendri mengambil tutup gelas yang digunakan untuk menutup cangkir gelas berisi minuman panas, kemudian hendri di perintahkan oleh ibu untuk membeli telur ke warung setelah hendri kembali dia melihat butiran-butiran air mengenai tutup gelas. Butiran air itu berasal dari minuman panas yang menguap, uap minuman menguap ke atas mengenai tutup gelas. Saat bersentuhan dengan tutup gelas yang semula dingin, maka uap minuman itu berubah menjadi butiran air.

Dari cerita diatas perubahan wujud benda apakah yang terjadi?

- a. Pembekuan
 - b. Penguapan
 - c. Pemanasan
 - d. Pengembunan
4. Jika sebuah lilin dinyalakan lalu kita biarkan beberapa menit maka proses zat apakah yang terjadi pada lilin tersebut?
- a. Padat menjadi cair
 - b. Padat menjadi beku
 - c. Gas menjadi padat
 - d. Cair menjadi uap
5. Sepanjang hari benda-benda menyerap panas dari sinar matahari.

Sebaliknya, di malam hari benda-benda kehilangan panas ketika benda-benda di dekat tanah menjadi lebih dingin, suhu udara disekitarnya juga berkurang. Udara yang lebih dingin tidak dapat menahan uap air sebanyak

udara yang lebih hangat. Jika suhu udara bertambah semakin dingin, akhirnya tidak mencapai titik embun.

Dari bacaan diatas sebutkan contoh kosa kata yang tidak baku

- a. Fanas dan akhirnya
- b. Menahan dan fanas
- c. Suhu dan fanas
- d. Mencapai dan menahan

6. Perhatikan kalimat di bawah ini!

- 1) Pada hari ini saya pergi ke luar kota
- 2) Saya akan keluar kota pada hari ini
- 3) Pada hari ini saya keluar kota
- 4) Pada hari ini saya akan pergi keluar kota

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk kalimat kosa kata baku?

- a. 1)
- b. 2) dan 3)
- c. 3) dan 4)
- d. 4)

7. Apakah yang dimaksud dengan kosa kata baku

- a. Kata-kata yang sesuai dengan kaidah yang sesuai dengan kalimat EYD
- b. Kata-kata yang sesuai dengan penulisan
- c. Kata-kata yang sesuai dengan kaidah

- d. Kata-kata yang sesuai dengan kaidah yang dibakukan sesuai dengan ejaan, kamus, penulisan dan pengucapan
8. Sebutkan contoh kata yang tidak baku
- a. Apotek, Efektif, Karena, dan Foto
 - b. Obyek, Praktek, Nasehat, dan foto
 - c. Karena, Praktek, November, dan Nasihat
 - d. Nasehat,Obyek, Praktek, dan Efektip
9. Sebutkan contoh kata yang baku
- a. November, Praktek, Obyek, dan poto
 - b. Objek, Foto, November, dan Efektif
 - c. Kerana, Nasihat, Daftar, dan Pasien
 - d. Fasien, Negeri, Nasehat, dan Obyek
10. Kata-kata baku biasanya sering digunakan dalam....
- a. Berpidato di tempat umum
 - b. Menjadi pembaa acara
 - c. Membuat rangkuman
 - d. Membuat surat dinas

Lampiran 9

JAWABAN SOAL *POS-TES* SIKLUS II

1. A
2. C
3. D
4. A
5. A
6. D
7. D
8. D
9. B
10. D

Lampiran 10

Rpp siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Satuan Pendidikan : MIN 12 BENER MERIAH

Kelas / semester : V/ 1

Tema : 1 (Benda Benda Yang Ada Di Lingkungan Sekitar)

Sub Tema : 2 (Perubahan Wujud Benda)

Pembelajaran Ke : 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar

IPA

- 3.4 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar terhadap keseimbangan lingkungan sekitar
- 4.7 Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

Bahasa Indonesia

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.
- 4.1. Menyajikan teks laporan tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

Indikator

IPA

- 3.4.1 Mengenal berbagai perubahan wujud benda
- 4.7.1 Menyajikan hasil laporan pengamatan perubahan wujud benda

Bahasa Indonesia

- 3.1.1 Mengenal perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia

4.1.1 Menggali informasi dari bacaan tentang perubahan alam yang terjadi karena kegiatan manusia

4.1.2 Menuliskan bukti pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara pencegahannya

C.Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca dan mengamati sebuah gambar kegiatan siswa dapat mengidentifikasi perubahan lingkungan di sekitarnya secara cermat dan teliti.
2. Dengan kerja kelompok siswa mampu mencari contoh-contoh pengembunan dalam kehidupan sehari-hari secara demokrasi dan penuh sikap kerja sama.
3. Dengan melakukan percobaan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perubahan wujud benda siswa dapat mengamati perubahan yang terjadi.
4. Dengan mengamati teks bacaan, siswa dapat menemukan kosa kata baku dan tidak baku serta menggunakannya dalam kalimat.

D.Materi Pembelajaran

PERUBAHAN WUJUD BENDA

Perubahan wujud benda adalah peristiwa berubahnya bentuk satu benda menjadi bentuk benda yang lain, perubahan wujud benda dapat terjadi akibat sebuah tindakan yang dilakukan seperti akibat pemanasan, pendinginan, dan pengembunan.

1. Perubahan wujud benda padat menjadi cair

Panas dapat menyebabkan perubahan wujud benda. Seperti margarin atau mentega yang berbentuk padat, akan tetapi saat terkena panas penggorengan, maka margarin atau mentega akan mencair (meleleh). Es krim yang di pegang ditangan akan mudah sekali meleleh, itu karena terkena panas tangan kita. Perubahan zat padat menjadi cair dinamakan mencair atau melebur.

Contoh Benda Mencair.



Gambar 1.1 Mencair.

2. Perubahan wujud benda cair menjadi benda padat

Jika memasukan sekantong air ke dalam kulkas, maka air tersebut akan menjadi es. Air adalah benda cair, sedangkan es merupakan benda padat. Jadi, cair dapat berubah menjadi padat, perubahan ini disebut membeku.

Contoh Benda Membeku.



Gambar 1.2 Membeku

3. Perubahan wujud benda cair menjadi benda gas

Contoh benda gas adalah udara, asap, dan uap air. Uap air banyak terbentuk karena dipanaskan. Benda cair dapat berubah menjadi benda gas jika dipanaskan. Perubahan benda cair menjadi benda gas disebut menguap.

Contoh Benda Menguap.



Gambar 1.3 Menguap

4. Perubahan wujud benda gas menjadi benda cair

Jika tutup gelas digunakan untuk menutup cangkir atau gelas berisi minuman panas, maka akan terlihat butiran-butiran air. Butiran air itu berasal dari minuman panas yang menguap, uap minuman menguap ke atas mengenai tutup gelas. Saat bersentuhan dengan tutup gelas yang semula dingin, maka uap minuman itu berubah menjadi butiran air. Perubahan wujud benda gas menjadi cair disebut dengan mengembun atau kondensi.

Contoh Benda Mengembun.



Gambar 1.4 Mengembun

5. Perubahan wujud benda padat menjadi benda gas

Kamper merupakan benda padat. Jika diletakkan diudara terbuka, kamper lama kelamaan akan habis. Kamper berubah menjadi gas yang menyebar diudara. Perubahan wujud benda yang padat menjadi benda gas disebut menyublim.

Contoh benda menyublim.



Gambar 1.5 Menyublim

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Contextual Teaching and Learning (CTL)

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Penugasan.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan	Aspek CTL	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Kegiatan awal		1. Guru memberikan salam 2. Guru meminta siswa untuk membaca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas	1. disampaikan oleh guru 2. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru	5 Menit

		3. Guru mengkondisikan kelas	3. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	
		4. Guru menanyakan bagaimana keadaan siswa	4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru	
		5. Guru mengabsen siswa	5. Siswa mendengarkan arahan dari guru dan membacakan cerita benih	
		6. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “anak-anak siapa yang pernah melihat embun di pagi hari?”	6. Siswa mulai membentuk kelompok sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru	
		7. Guru menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari	7. menuliskan hasil jawabannya pada table	
		8. Guru menjelaskan pengertian	8. Siswa menyajikan	

		perubahan wujud benda serta sifat-sifat perubahan wujud benda dan memberikan contohnya 9. Guru menjelaskan maksud dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari 10. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 11. Guru mengarahkan siswa agar tertarik terhadap materi perubahan wujud benda dengan meminta siswa membacakan cerita Beni 12. Guru meminta Siswa membentuk kelompok	hasil diskusinya ke depan 9. Siswa mengumpulkan hasil diskusinya 10. Siswa menerima bahan-bahan yang dibagikan oleh guru 11. Siswa mulai melakukan percobaan 12. Siswa mengamati proses perubahan yang	
--	--	--	---	--

		beranggotakan 4 orang	terjadi pada bahan yang telah dibagikan	
Kegiatan inti	Konstruktivisme	13. Guru meminta siswa untuk mencari contoh pengembunan, faktor yang mempengaruhi, serta penjelasannya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok dan menuliskan hasilnya pada tabel 14. Tiap perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusinya masing-masing selama 5 menit ke depan 15. Hasil pekerjaan tiap kelompok	13. Siswa mulai membuat dan menulis hasilnya pada tabel 14. Siswa mempresentasikan hasil laporannya ke depan kelas dan mengumpulkannya 15. Siswa mulai membacakan	

		dikumpulkan, dan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing	proses terjadinya embun	
		16. Guru menyiapkan dan membagikan bahan-bahan yang akan digunakan untuk bahan percobaan (bensin, lilin padat, lilin cair, es batu, gelas dan korek api)	16. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	
	Masyarakat belajar	17. Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan tentang perubahan wujud benda	17. Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	
	Pemodelan	18. Guru meminta siswa untuk mengamati perubahan	18. Siswa menerima bimbingan dari guru dan mulai mencari kosa kata baku dan	

	Inkuiri	wujud benda yang terjadi 19. Guru meminta siswa untuk membuat laporan hasil percobaan dari yang telah mereka amati dan menuliskan hasilnya pada table 20. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan dan mengumpulkan hasil laporan yang telah mereka buat 21. Guru meminta siswa untuk membacakan proses terjadinya embun yang ada pada buku siswa	tidak baku yang ada pada bacaan 19. Siswa menggunakan kamus dalam mencari kosa kata baku dan tidak baku sesuai dengan yang dilatih guru 20. Siswa menerima bimbingan yang disampaikan oleh guru sesuai dengan petunjuk yang ada dalam buku 21. Siswa menerima bimbingan dari guru	
--	---------	--	---	--

		22. Untuk mengukur pemahaman siswa guru bertanya kepada siswa hal-hal penting apa saja yang terdapat dalam bahan bacaan	22. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	
		23. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang dimaksud dengan kosa kata baku dan tidak baku	23. Siswa mulai mencatat informasi penting	
		24. Berdasarkan bacaan di atas guru membimbing dan meminta Siswa untuk mencari kosa kata baku dan tidak baku dan carilah artinya dalam bentuk tabel	24. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti	

		25. Guru melatih siswa untuk menggunakan kamus sebagai bahan rujukan dalam mencari kosa kata baku dan tidak baku yang mereka temukan	25. Siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru	
		26. Guru membimbing siswa untuk melatih keterampilan siswa dalam menggunakan kamus sesuai dengan petunjuk yang ada dalam buku	26. Siswa menerima arahan dari guru	
		27. Guru membimbing siswa untuk memahami arti kosa kata baku dan tidak baku dengan menggunakannya dalam kalimat	27. Siswa mengumpulkan dan menempelkan jawabanya di papan tulis	

		28. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetes pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang diberikan 29. Guru meminta siswa untuk mencatat informasi penting dari bahan bacaan pada kolom informasi	28. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru 29. Siswa mulai mencatat informasi penting	
	Bertanya	30. Guru bertanya kepada siswa apakah masih ada yang kurang jelas tentang materi yang sudah dipelajari	30. Siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti	
	Penilaian nyata	31. Guru memberikan LKPD kepada siswa yang	31. Siswa menerima LKPD yang	

		dikerjakan secara berkelompok	diberikan oleh guru	
		32. Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum mengerjakan LKPD	32. Siswa menerima arahan dari guru	
		33. Guru meminta siswa mengumpulkan jawaban masing-masing kelompok dan menempelkannya ke papan tulis	33. Siswa mengumpulkan dan menempelkan jawabannya di papan tulis	
		34. Guru memberikan penguatan atas hasil jawaban siswa	34. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru	
		35. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa	35. Siswa menerima <i>reward</i> yang diberikan oleh guru	

Kegiatan akhir	Refleksi	36. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi tentang perubahan wujud benda 37. Guru memberikan penguatan materi 38. Guru bertanya tentang pembelajaran hari ini apakah menyenangkan atau tidak 39. Guru memberikan pesan moral kepada siswa 40. Guru meminta siswa secara bersama-sama membaca do'a penutup pembelajaran 41. Guru mengucapkan salam	36. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari 37. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru 38. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru 39. Siswa menerima pesan moral dari guru 40. Siswa membaca doa penutup pembelajaran secara bersama-sama	10 Menit
-----------------------	-----------------	---	---	----------

			41. Siswa menjawab salam guru	
--	--	--	-------------------------------	--

G. Alat dan Sumber Belajar

- Alat : Bensin, lilin padat, lilin cair, es batu, gelas dan korek api
- Sumber : Buku guru dan buku siswa, kamus.

H. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan secara kelompok.	Pengamatan	Selama pembelajaran
2.	Pengetahuan a. Pengetahuan dalam memahami nilai tempat pada suatu bilangan dan praktek alat peraga serta pengumpulan tugas-tugas yang diberikan.	Pengamatan dan tes (lisan/tulisan)	Penyelesaian tugas secara individu

3.	Keterampilan a. Terlibat aktif dalam pembelajaran tentang nilai tempat suatu bilangan. b. Teliti terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif. c. Terampil pada alat peraga	Pengamatan	Penyelesaian tugas secara individu.
----	---	------------	-------------------------------------

a. **Penilaian Sikap :**

No	Nama Siswa	Sikap								
		Jujur			Disiplin			Tanggung Jawab		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1.										
2.										
3.										
4.										

Ket : KB : Kurang Baik (55-69)

B : Baik (70-84)

SB : Sangat Baik (85-100)

b. Penilaian Pengetahuan :

No	Nama Siswa	Pengetahuan		
		Pemahaman Materi Secara Mendalam		
		KM	M	SM
1.				
2.				
3.				
4.				

Ket :

KM : Kurang Mengerti (55-69)

M : Mengerti (70-84)

SM : Sangat Mengerti (85-100)

c. Penilaian Keterampilan :

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Menerapkan Konsep/Prinsip dan strategi pemecahan masalah		
		KT	T	ST
1.				

2.				
3.				
4.				

Ket : KT : Kurang Terampil (55-69)

T : Terampil (70-84)

ST : Sangat Terampil (85-100)

Mengetahui

Wali kelas

Rita Novitawati, S.Pd.I

Nip: 196804122014122007

Peneliti

Sulasti

Nim : 140209005

Lampiran 11

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS II

LKPD

1. Bacalah basmallah sebelum mengerjakan lkp di bawah ini
2. Kerjakan bersama teman kelompok mu
3. Tuliskan nama kelompok mu di bawah ini

Anggota :

- 1.
- 2.
- 3.

Soal

1. Amatilah gambar di bawah ini
2. Jelaskan perubahan wujud zat yang di alami
3. Tuliskan nama perubahan wujud zat



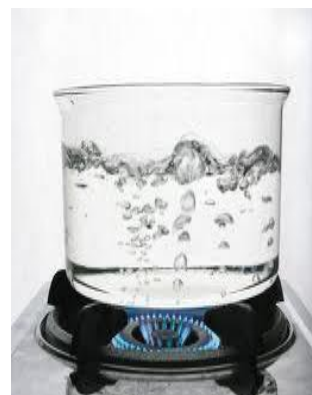
Lilin dinyalakan



Lelehan lilin didinginkan



Es batu didiamkan



Air dipanaskan

FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Guru sedang menulis tema dan sub tema yang akan dipelajari



Gambar 2. Siswa sedang membacakan cerita beni ke depan.



Gambar 3. Guru sedang menjelaskan pengertian perubahan wujud benda



Gambar 4. Siswa mengamati perubahan wujud benda yang terjadi pada lilin yang dicairkan.



Gambar 5. Siswa sedang mengamati perubahan wujud benda yang terjadi pada lilin yang di panaskan



Gambar 6. Guru sedang membimbing siswa dalam membuat hasil laporan dari perubahan wujud benda yang telah mereka amati



Gambar 7. Siswa sedang membuat laporan dari hasil percobaan perubahan wujud benda



Gambar 8. Siswa sedang membacakan hasil laporan perubahan wujud benda yang telah mereka amati



Gambar 9. Guru sedang menjelaskan pengertian kosa kata baku dan tidak baku



Gambar 10. Guru sedang membimbing siswa untuk menemukan kosa kata baku dan tidak baku

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Sulastri |
| 2. Tempat / Tanggal Lahir | : Blang Rongka / 7 Juli 1996 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama: Islam | : Islam |
| 5. Kebangsaan / Suku | : Indonesia / Aceh |
| 6. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 7. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 8. Alamat | : Blang Rongka. Timang Gajah.
Bener Meriah |
| 9. Hp/Email | : 082363013272 /
Sulastri96.Yeni@gmail.com. |
| 10. Riwayat Pendidikan | |
| a. MIN | : MIN 12 Bener Meriah Tahun 2005 |
| b. MTsN | : MTsN Blang Rongka Tahun 2011 |
| c. MAN | : MAN Lampahan Tahun 2014 |
| d. Perguruan Tinggi | : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh 2014-2018 |
| 11. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Ramli |
| b. Pekerjaan | : Petani |
| c. Ibu | : Suhati |
| d. Pekerjaan | : Petani |
| e. Alamat | : Blang Rongka. Timang Gajah.
Bener Meriah |